



**APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENYIARAN  
PADA PROGRAM “MENGENAL WALI ALLAH”  
SYIAR TV AMPEL**

**Ahmad Avisena; Andriansyah**

*Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan*  
[avisenaavant@gmail.com](mailto:avisenaavant@gmail.com)

**Abstract:** *Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat akan informasi, terutama di bidang keagamaan, membuat banyak organisasi berusaha membuat stasiun televisi (TV) sebagai media penyalur informasi pada publik. Satu diantaranya yaitu SYIAR TV. SYIAR TV mempunyai program atau topik pendidikan khususnya di bidang agama, hal tersebut sesuai dengan tujuan awal didirikannya Stasiun SYIAR TV Ampel Adapun tujuan penelitian ini yakni mendiskripsikan dan mengkaji Aplikasi Fungsi Manajemen Penyiaran SYIAR TV terhadap program “Mengenal Wali Allah”. Peneliti memilih field research sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Field reasearch digunakan sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi fungsi manajemen penyiaran SYIAR TV tidak dapat dijalankan secara optimal karena beberapa hal, yaitu kompetensi SDM yang kurang dan alat-alat yang tidak maksimal. SYIAR TV secara profesional mengaplikasikan manajemen siaran dengan tidak lupa melaksanakan empat fungsi manajemen siaran, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Ini mempunyai agar produksi siaran dapat dilakukan dalam lingkungan komunitas Ampel.*

**Keywords:** *Fungsi Manajemen, Manajemen Penyiaran, SYIAR TV Ampel.*

## **Pendahuluan**

Tuntutan masyarakat saat ini akan perkembangan informasi sangat besar. Dengan informasi kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan saat ini. Oleh karena itu diperlukan infrastruktur untuk mengkomunikasikan informasi kepada khalayak. Saat ini media berkembang dengan pesat, terbukti dengan semakin maraknya media yang muncul baik berupa media cetak maupun media elektronik.

Salah satu media yang berperan dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat adalah media massa. Proses penyampaian informasi kepada publik

memerlukan suatu sarana atau alat penyampaian informasi dalam bentuk media. Media dapat berbentuk media cetak (surat kabar dan majalah) atau media elektronik yakni media audio (siaran) dan juga media visual (TV).

Televisi (TV) adalah gabungan antara audio dan video, karenanya dibandingkan media massa lainnya, media ini lebih populer. Hal ini karena bagi mayoritas masyarakat, televisi dianggap lebih menghibur dan menarik dibanding media lainnya. Kesan yang ditangkap juga dapat dinikmati oleh kelompok orang yang berbeda.<sup>1</sup> Menurut Fachruddin, media televisi adalah satu dari beberapa jenis media informasi yang bukan hanya adalah proses penyebaran informasi atau berita saja, melainkan juga hiburan kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Televisi sudah menjadi komponen yang esensial bagi kehidupan manusia modern. Bahkan beberapa orang lebih banyak menghabiskan waktu di depan TV daripada berinteraksi dengan teman ataupun keluarganya. Bagi mayoritas masyarakat, TV bagaikan kawan, televisi adalah pantulan kehidupan sosial, dan televisi bisa membuat ketagihan. TV mendorong kita menjadi individu yang konsumtif dan hedonis. Acara TV menayangkan lika liku hidup orang lain dan menanamkan ide mengenai hidup kita dalam kehidupan ini. Singkatnya, TV bisa masuk lebih dalam pada kehidupan kita lebih dari media lainnya.<sup>3</sup>

Media siaran adalah organisasi yang menyiarkan informasi baik berupa barang maupun budaya, keduanya bisa memberi pengaruh dan menggambarkan sosial budaya.<sup>4</sup> Dalam undang-undang No. 32 Tahun 2002, siaran televisi adalah media massa yang berpandangan, menyebarkan informasi dan gagasan berbentuk audio dan gambar, dalam bentuk acara yang teratur dan berkesinambungan, serta secara terbuka dan tertutup. Media siaran seharusnya dapat menjalankan banyak fungsi, terutama fungsi periklanan, hiburan, informasi, dan media layanan.<sup>5</sup>

Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat akan informasi, terutama di

---

<sup>1</sup> Andi Fachruddin. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta, Andi, hlm: 130

<sup>2</sup> Andi Fachruddin. 2016. *Manajemen ...* hlm. 130

<sup>3</sup> Morissan.A.M. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Penerbit. Kencana. Jakarta) hlm: 1

<sup>4</sup> Hidjanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, 2011 Jakarta: Prenada Media Group. hlm: 64.

<sup>5</sup> Morissan. A.M. 2010. *Periklanan komunikasi....* hlm: 135

bidang keagamaan, membuat banyak organisasi berusaha membuat stasiun televisi (TV) sebagai media penyalur informasi pada publik. Satu diantaranya yaitu SYIAR TV. SYIAR TV adalah TV komunitas yang berlokasi di Jl. Panggung 141, Ampel, Surabaya. Adapun penyebab didirikannya SYIAR TV adalah karena Al Habib Musthofa Ahmad, Al Habib Abdurahman bin Hasan Al Haddad beserta rekan rekannya merasa perihatin dengan wisata religi Ampel yang belum ada media untuk memberikan info atau pendidikan yang berkaitan dengan religius atau berkaitan dengan agama.<sup>6</sup>

StasiunTV ini berada di bawah naungan Yayasan Masjid Sunan Ampel yang hanya mempunyai 4 Anggota, dan mempunyai jadwal siar dari jam 15.00 – 20.00 malam. Jangkauan siaran TV ini cukup terbatas, hanya di lingkungan Ampel atau lebih tepatnya mempunyai jangkauan siaran sekitar Ampel dengan radius 5 km sebab sistem penyiaran yang digunakan oleh TV masih disalurkan dengan menggunakan udara dengan menggunakan pemancar sinyal TV. SYIAR TV mempunyai program atau topik pendidikan khususnya di bidang agama, hal tersebut sesuai dengan tujuan awal didirikannya Stasiun SYIAR TV Ampel.<sup>7</sup> Selain menyajikan konten berupa kajian keagamaan, SYIAR TV juga menampilkan konten berbeda, misalnya *talk show* bidang keagamaan dan iklan layanan masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini yakni mendiskripsikan dan mengkaji Aplikasi Fungsi Manajemen Penyiaran SYIAR TV terhadap program “Mengenal Wali Allah”.

### **Kajian Literatur**

Manajemen penyiaran adalah manajemen yang diaplikasikan pada organisasi penyiaran. Ini menunjukkan bahwa manajemen penyiaran adalah "kekuatan pendorong" organisasi penyiaran, yang bertujuan untuk memperoleh visi bersama menggunakan operasi penyiaran. Manajemen penyiaran juga dapat didefinisikan sebagai kompetensi seseorang guna mempengaruhi atau menggunakan kecerdasan dan *skill* orang lain dalam merencanakan, memproduksi dan mem-*broadcast* siaran

---

<sup>6</sup> Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.

<sup>7</sup> Pedoman Wawancara dengan Bapak Habib Musthofa Ahmad pada tanggal 11 - 12 Mei 2019.

untuk memperoleh visi bersama. Jika organisasi penyiaran mengadopsi manajemen profesional, maka organisasi tersebut akan dapat memproduksi siaran yang bermutu.<sup>8</sup>

Dalam rangka memproduksi keluaran atau siaran yang mempunyai kualitas artinya mesti ada rencana, organisasi, sistem dan lingkungan kerja serta struktur kendali yang bermutu. Semuanya bisa dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen yang *disupport* oleh *skill* manajemen siaran yang profesional.<sup>9</sup>

Manajemen sendiri mempunyai beberapa *basic functions* antara lain:<sup>10</sup>

1. Perencanaan/*Planning*

*Planning* adalah suatu aktivitas yang memutuskan arah dari media siaran. Menyiapkan strategi dan rencana yang akan dipakai adalah salah satu metode untuk memperoleh destinasi yang diinginkan. Perencanaan adalah memilih rangkaian aktivitas dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana dan. *Planning* yang baik bisa diperoleh dengan menimbang rencana dan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan serta kondisi saat ini pada saat konsep tersebut dibuat.<sup>11</sup>

Fungsi *process planning* terkait dengan upaya mengantisipasi tren masa depan dan menentukan strategi yang cocok untuk memperoleh visi organisasi.<sup>12</sup>

Dalam dunia *broadcasting*, perencanaan adalah elemen yang esensial, sebab penyiaran mempunyai akibat yang masif bagi komunitas. Hal ini dikarenakan *planning* meliputi beberapa hal yaitu:<sup>13</sup>

- a. Rencana siaran meliputi rencana pembuatan dan pembelian konten siaran yang diambil dari organisasi produksi dan juga tugas serta arah yang mau diperoleh sesuai dengan fungsi tugasnya, yang disusun dalam rangkaian agenda, antara lain harian, mingguan, bulanan, dan lain sebagainya..
- b. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.

---

<sup>8</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia. Hlm: 39

<sup>9</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar ....* Hlm: 34

<sup>10</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2008.hlm: 138

<sup>11</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir ....* hlm: 138

<sup>12</sup> Andi Fachrudin. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hlm: 12

<sup>13</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar ....* Hlm: 70

- c. Rencana administratif termasuk rencana pendanaan, staf pemasaran, dan lain-lain.

## 2. *Organizing*/Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses ketegorisasi susunan organisasi berdasarkan visi organisasi, *resources* yang ada di organisasi dan kondisi sekitarnya. Secara tradisional, organisasi berarti suatu susunan yang mencerminkan suatu bentuk hirarki (*structure and form*), sedangkan dalam pengertian kontemporer, organisasi berarti jalinan kerja antar individu untuk memperoleh visi yang sudah ditentukan<sup>14</sup>

Organisasi penyiaran dibentuk untuk mengatur media penyiaran (*Broadcast-Engineering-Administration*) saling berkolaborasi dalam mengkonsep, membuat atau menyiarkan konten dan penyiaran untuk memperoleh visi yang sudah ditentukan.<sup>15</sup>

Dua komponen yang penting dari operasi konstruksi susunan organisasi adalah pembagian departemen dan *job description*. Desektorisasi adalah pengkategorisasian aktivitas kerja organisasi, sehingga semua aktivitas yang serupa bisa dihubungkan dan dilaksanakan secara beriringan. Pada saat yang sama, sub-alatnya bermakna, yaitu dekomposisi tanggung jawab kerja, sehingga setiap orang dalam organisasi harus bertanggung jawab dan melakukan aktivitas khusus.

Kesimpulannya, organisasi yaitu mengatur beban pekerjaan yang harus dirampungkan, siapa yang akan melakukannya, tugas kelompok, kepada siapa seseorang melapor, dan kemana harus mengambil keputusan. Organisasi ialah rekrutmen atau pengaturan (potensi) dari kelompok utama yang dissinkronkan dengan sumber daya dan kedapatan talenta yang tersedia..<sup>16</sup>

## 3. *Actuating*/Pengarahan

Pengarahan (*Actuating*) dirancang untuk menggugah semangat untuk aktif menjalankan tugas. Pengarahan mempunyai definisi “*The influencing or directing functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness*” (Pengaruh atau tindakan langsung difokuskan

---

<sup>14</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, ... hlm: 150

<sup>15</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar* .... Hlm: 78

<sup>16</sup> Mabruki Anton, KN, 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport*, Jakarta:PT Grasindo. Hlm: 14

pada menginspirasi karyawan untuk menjalankan tugasnya dengan antusias dan efektif).<sup>17</sup>

Fungsi *actuating* hanya untuk memungkinkan pegawai mengerjakan apa yang mereka ingin dan perlu kerjakan. Ada empat komponen utama dari fungsi *actuating* yang diaplikasikan oleh seorang *leader* kepada karyawan. Empat fungsi tersebut ialah .<sup>18</sup>

a. Pemberian Semangat

Kesuksesan stasiun siaran dalam memperoleh targetnya sangat berhubungan dengan tingkat kepuasan kru yang terpenuhi kebutuhannya. Dengan tingginya tingkat kepuasan kru, semakin besar probabilitas kru akan memberikan sumbangsiah terbesar untuk memperoleh tujuannya.

b. Komunikasi

Faktor inti suksesnya manajemen siaran ialah kelancaran komunikasi diantara berbagai departemen atau antar individu dalam suatu departemen. Media siaran ialah organisasi yang bergerak di divisi komunikasi. Mereka yang mengatur media siaran harus dapat berperan sebagai komunikator yang bagus. Bantu produser dan staf bekerja lebih maksimal.

c. *Leadership*

*Leadership* ialah teknik ketika seorang *leader* mengerahkan kemauan atau membujuk individu lain untuk melakukan tugas tertentu untuk memperoleh visi yang sudah direncanakan atau tujuan yang disepakati. *Leader* dalam industri penyiaran adalah *leader* yang memahami dan menguasai manajemen *broadcasting* dan selalu bersikap konstruktif, kreatif, positif dan demokratis.

4. Workshop

Saat mengadakan workshop, *leader* atau pemimpin wajib menegaskan bahwa diklat/workshop dieksekusi dan disupervisi oleh individu yang kompeten. Keunggulan utama dari program workshop adalah memberikan kans kepada kru untuk bersiap dan beradaptasi dengan perkembangan stasiun penyiaran. Aktivitas ini akan membantu

---

<sup>17</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, ....hlm: 162

<sup>18</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, ....hlm: 162-166

staf agar bisa bekerja dengan lebih efisien, hingga nantinya secara tidak langsung menolong penyiarnya memperoleh visinya.

Kesuksesan langkah-langkah pengelolaan sangatlah bergantung pada kedapatan para pengelola sesuai bidang profesinya masing-masing. Realizer mempunyai persyaratan kualitas yang lebih tinggi. Jika ada semangat *leader* dan dorongan dari *leader*, maka pelaksana bertanggung jawab penuh.<sup>19</sup>

##### 5. *Controlling*/Pengawasan

Dalam hal ini, pemantauan adalah proses dalam menentukan apakah visi organisasi telah dicapai. Definisi ini sesuai dengan pandangan Robert J. Mockler bahwa *controlling* adalah upaya sistematis dalam menentukan standar implementasi dengan visi yang direncanakan, mendesain sistem *feedback* informasi, membandingkan aktivitas aktual dengan SOP yang sudah ditentukan, mengidentifikasi dan mengukur anomali kemudian melakukan tindakan korektif yang diperlukan. Tindakan dalam memastikan bahwa semua *resources* perusahaan dipakai dengan metode yang paling efisien dan efektif untuk memperoleh visi perusahaan.<sup>20</sup>

Fungsi pengawasan dan pengendalian adalah memastikan bahwa semua rangkaian aktivitas yang dikonsepsi, diatur, dan dilaksanakan bisa dikerjakan selaras dengan tujuan yang diinginkan. *Controlling* bertujuan pula dalam mengidentifikasi kekurangan dan menemukan anomali agar dapat memperbaikinya dan mencegah kesalahan berulang. Dalam dunia *broadcasting*, *controlling* ditujukan pada pengguna *hardware* dan *software*. Mengawasi pemakaian *hardware* dengan menggunakan sistem buku kunci/standar atau mencatat waktu pemakaian, servis atau *maintenance*, dengan tujuan untuk memelihara sarana-prasarana dan memperpanjang umur layanannya. Jika anomali ditemukan pada *planning*, produksi atau pengadaan konten siaran, maka nantinya berdampak masif pada komunitas.<sup>21</sup>

Televisi adalah media visual dan media audiovisual. Televisi tidak sama dengan media cetak yang mempunyai perspektif lebih banyak. Orang-orang menonton video yang ditampilkan di TV kemudian pada saat yang sama mencerna

---

<sup>19</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar ....* . Hlm: 78

<sup>20</sup> Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, ....hlm: 167

<sup>21</sup> J. B. Wahyudi. 1994. *Dasar-Dasar ....* . Hlm: 95

atau mendengar narasi gambar tersebut. Komunikasi dengan media TV adalah suatu proses komunikasi antara komunikator, televisi dan massa. Keunggulan media TV terletak pada keunggulannya dalam mengontrol ruang dan jarak, dan untuk memperoleh target massa yang banyak. Nilai keaslian laporan atau berita sangat cepat. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa media TV adalah alat atau sarana penyampaian pesan antara komunikator dan komunikator, komunikator dan komunikator tersebut bersifat universal, mempunyai jangkauan yang lebih luas dan mudah ditemukan atau dimiliki oleh masyarakat di seluruh dunia.

Seperti media massa lainnya, TV mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:<sup>22</sup>

1. *The Information Function* (Fungsi Penerangan)

TV dinilai sebagai media yang dapat menyiarkan informasi yang membuat konsumen puas sehingga mendapat perhatian besar masyarakat. Fenomena ini disebabkan oleh dua penyebab, antara lain:

- a. Kesegaran (*Immediacy*)

Definisi ini termasuk acara langsung, dimana penonton dapat melihat dan mendengar acara yang disiarkan oleh stasiun TV saat acara tersebut terjadi.

- b. *Realism* (Kenyataan)

Artinya, TV menyiarkan informasi berdasarkan situasi aktual dengan menggunakan perantara mikrofon dan kamera.

2. *The Educational Function* (Fungsi Pendidikan)

Sebagai satu dari banyak media massa, TV adalah sebuah sarana ampuh yang tidak hanya mensosialisasikan program-program pendidikan kepada masyarakat, tetapi juga mempunyai makna edukatif yaitu menambah pengetahuan dan penalaran masyarakat.

3. *The Intertainment Function* (Fungsi Hiburan)

Fungsi hiburan yang menempel pada siaran televisi tampak mendominasi, dan mayoritas pembagian waktu siaran diisi dengan program hiburan. Dengan

---

<sup>22</sup> Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.



perkembangan zaman, fungsi TV menjadi semakin luas. Fungsi hiburan yang menempel pada TV tampak lebih mendominasi dibandingkan fungsi yang lain. Fungsi ini sangat urgen dikarenakan fungsi ini adalah salah satu waktu yang diperlukan individu di luar rumah.<sup>23</sup>

Selain berbagai fungsi yang disebutkan di atas, TV juga mempunyai tiga fitur unik, yaitu pertama audio visual, kedua audio visual. Kedua, pertimbangkan gambar, dan akhirnya operasi yang lebih kompleks.<sup>24</sup>

Karena TV populer mempunyai ciri audio visual, maka TV mempunyai keunggulan popularisasi, dan karena TV mempunyai keunggulan dapat mendengar dan menonton, program TV harus selalu dilengkapi dengan gambar dan konten lainnya. Selain itu, TV dapat menyampaikan informasi, mendidik atau membujuk dengan menggunakan picture thinking. Dibandingkan dengan stasiun radio, pengoperasian radio dan televisi lebih kompleks dan melibatkan lebih banyak personel. Lebih banyak peralatan digunakan dan pengoperasian lebih kompleks dan wajib diselesaikan oleh personel yang bermutu dan kompeten sehingga media TV berbiaya lebih besar daripada radio, koran dan majalah.<sup>25</sup>

Kemunculan televisi telah menjadikan dunia sebagai “dusun global”, yakni komunitas dunia yang batas dunianya dipatahkan oleh media televisi. Televisi mempunyai ciri sebagai media massa yang memungkinkan televisi untuk melakukan komunikasi massa. Televisi mengacu pada siaran televisi atau siaran televisi, adalah media komunikasi massa dengan berbagai ciri komunikasi massa, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi yang melembaga, membanjirnya informasi, sasaran yang serentak dan penerima yang heterogen.<sup>26</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian lapangan ini berguna sebagai pendekatan untuk

---

<sup>23</sup> Wahyudi, 1986, *Media komunikasi massa televisi*, Bandung: Alumni

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007) hlm. 12.

<sup>25</sup> Elvinaro Ardianto. *Komunikasi ....*hlm. 15-17

<sup>26</sup> Emory A Griffin, *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill, 2003, page 341—354

menghimpun data kualitatif. *Field Research* adalah suatu research yang berangkat ke “lapangan” dalam rangka mengamati suatu kejadian dalam suatu kondisi alamiah atau “*in situ*”.<sup>27</sup>

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang memproduksi data deskriptif baik berupa tulisan atau lisan maupun tingkah laku yang dapat diobservasi dari orang/subyek penelitian.<sup>28</sup>

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga metode: 1) Teknik observasi, ialah sebuah teknik menghimpun data dengan jalan melakukan pengamatan pada aktivitas yang terjadi.<sup>29</sup> 2) Teknik wawancara, yaitu sebuah perbincangan antara dua atau lebih orang yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada seorang atau sekelompok subjek penelitian untuk ditanggapi.<sup>30</sup> 3) Teknik dokumentasi, yaitu usaha pengumpulan data dengan meneliti benda-benda tertulis. Benda-benda itu bisa berupa majalah, transkrip, buku, catatan, prasasti, notulen rapat, surat kabar, agenda dan lain-lain.<sup>31</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dilaksanakan secara *continue* dan interaktif sampai tuntas hingga datanya telah jenuh. Tahapan dalam analisis data yakni reduksi data lalu penyajian data kemudian membuat kesimpulan.<sup>32</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Bagi SYIAR TV, manajemen adalah hal yang urgen sebab untuk melaksanakan dan memperoleh visi organisasi yang diperlukan. Dalam situasi SYIAR TV saat ini, pengelolaannya masih sangat sederhana. Karena keterbatasan SDM, SYIAR TV belum sepenuhnya mengaplikasikan standar manajemen penyiaran, namun penyiaran SYIAR TV tetap berjalan. Untuk memproduksi program siaran

---

<sup>27</sup> Lexy J Moleong., 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung. Hlm: 26

<sup>28</sup> Mohammad. Kasiram, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press. Hlm: 152

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

<sup>31</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

<sup>32</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2009), 18.

yang selaras dengan standar, maka diperlukan manajemen produksi program siaran untuk memproduksi siaran yang memenuhi visi organisasi. Manajemen produksi siaran televisi mencakup empat fungsi, antara lain: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam siaran TV, ini disebut format siaran, dan ini adalah pedoman untuk memproduksi siaran program televisi. Keempat fungsi ini diimplementasikan di SYIAR TV..

a. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi awal dalam organisasi untuk menyiapkan semua yang diperlukan untuk membuat siaran mempunyai kualitas tinggi *Planning* sangatlah urgen bagi organisasi penyiaran. SYIAR TV adalah organisasi penyiaran yang sudah dengan menggunakan tahap ini. Pada tahap ini, SYIAR TV butuh melakukan hal tersebut, karena tujuan dari rencana tersebut adalah untuk memproduksi program yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Ampel. Perencanaan terlebih dahulu harus menentukan kebijakan dan konten program untuk memperoleh visi penyiaran SYIAR TV. Penetapan strategi *planning* dilakukan hanya dua kali dalam sebulan. Dalam kebijakan *planning* ini, aktivitas yang dilakukan oleh SYIAR TV diatur.

Di awal perencanaan program, SYIAR TV mengadakan rapat internal mengenai humasnya, CEO SYIAR TV, sutradara siaran, dan program siaran untuk memperoleh tujuan awal SYIAR TV, yaitu memenuhi kebutuhan dan sifat Ampel. komunitas lokal Keinginan akan informasi agama.

Langkah selanjutnya adalah menentukan prosedur program, memilih prosedur tim produksi yang terdiri dari tim kreatif, fotografer 1, fotografer 2 dan ahli audio. Program program menginstruksikan tim kreatif dalam merancang tema dan menulis skrip program. Tim ini kemudian akan menjalankan rencana satu bulan. Setelah itu itu, tim kreatif wajib menyerahkan rencana program pada ketua dan direktur produser SYIAR TV untuk menyetujui rencana program tersebut. Produser meminta tim kreatif untuk memproduksi program tersebut selaras dengan persyaratan ketua dan produser SYIAR TV. Setelah rencana program disetujui oleh ketua SYIAR TV, tim

kreatif akan berkoordinasi dengan pimpinan program untuk memproduksi program yang memenuhi standar penyiaran SYIAR TV.

Pada tahap ini, karena kurangnya SDM, banyak kewajiban sering dikerjakan, yang adalah masalah utama SYIAR TV. Karena seluruh tim produksi (produser, program program, dan tenaga kreatif) bertanggung jawab dan saling membantu dalam setiap program. Persiapan yang disiapkan oleh produser pra-produksi antara lain pengecekan *tools* yang digunakan dan menentukan lokasi pengambilan gambar dan bahan produksi serta bahan yang telah disetujui oleh ketua Syiar TV dan direktur produser, yang seringkali menunda kemajuan produksi.

Tugas tim kreatif adalah menyiapkan skrip berdasarkan konten yang diproduksi dan mendapat konfirmasi dari ketua dan direktur produser SYIAR TV, serta memastikan bahwa konsultan dapat berpartisipasi dalam pertunjukan yang terkadang menjadi kendala, karena konsultan adalah seorang Ustaz, dia Kadang-kadang sudah ada jadwal acara yang sibuk.

Program ini memberikan pengenalan singkat konten untuk fotografer 1, fotografer 2 dan tenaga audio, agar tidak timbul cacat yang fatal saat proses produksi. Kemudian fotografer menyiapkan perlengkapan pembantu selama proses produksi, seperti tape, kabel dan baterai yang digunakan dalam proses produksi. Selain itu, sound engineer juga menyiapkan peralatan produksi yang diperlukan, seperti mikrofon dan kabel. Kemudian, dua fotografer terakhir wajib menyiapkan, mengecek dan menentukan *lighting* mana yang akan digunakan dalam proses produksi indoor dan outdoor. Pada tahapan ini, produser juga mengawasi dan menentukan kapan harus berproduksi.

Dalam perencanaan ini karena kurangnya alat, SYIAR TV juga dibatasi oleh alat, dan terkadang tiba-tiba mati atau rusak pada saat proses produksi, sehingga perlu dilakukan perencanaan alat dengan hati-hati dan pengoperasiannya dengan hati-hati saat menggunakannya. SYIAR TV mempunyai fasilitas dan infrastruktur yang terbatas dan akan terus menyediakan siaran yang sesuai sebanyak mungkin untuk masyarakat di daerah Ampel.

#### b. Pengorganisasian

Organisasi yang berada di bawah manajemen berada di tempat paling penting dalam memperoleh visi organisasi. Aktivitas manajemen ini dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang mengatur susunan organisasi dan *resources* yang ada dalam mencapai visi organisasi. Menurut informasi rinci tentang tanggung jawab organisasi, departemenisasi ini menjadi tanggung jawab semua orang.

Penyelenggaraan SYIAR TV Ampel hanya dikelola sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota staf, namun karena kurangnya SDM maka setiap anggota staf harus mempunyai meja kerja pada waktu yang bersamaan. Di SYIAR TV, direktur produser, produser program dan asisten produser merangkap sebagai tim kreatif, dan ketua SYIAR TV juga bertindak sebagai produser teknik, fotografer, sound engineer, dan lighting engineer. Hal seperti ini membuat staf SYIAR TV harus melipatgandakan upayanya agar siaran SYIAR TV dapat terus berjalan dengan normal.

Penyelenggaraan SYIAR TV Ampel hanya dikelola sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota staf, namun karena kurangnya SDM maka setiap anggota staf harus mempunyai meja kerja pada waktu yang bersamaan. Di SYIAR TV, direktur produser, produser program dan asisten produser, merangkap sebagai tim kreatif, dan ketua SYIAR TV juga bertindak sebagai produser teknik, fotografer, sound engineer, dan lighting engineer. Hal seperti ini membuat staf SYIAR TV harus melipatgandakan upayanya agar siaran SYIAR TV dapat terus beroperasi dengan normal.

Dalam menunjang proses produksi, SYIAR TV Ampel terkadang membutuhkan tenaga bebas atau *freelancer* yang berspesialisasi di bagian proses pengambilan gambar untuk mempermudah proses produksi. Dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, terkadang diperlukan operasi semacam itu, yang menjadi kendala siaran TV yang patut diapresiasi oleh staf SYIAR TV Ampel.

Koordinasi antara Pimpinan SYIAR TV dan Produser Director meliputi pertemuan yang diadakan oleh Produser Director, dilanjutkan dengan acara, MCR, tim kreatif dan pertunjukan. Acara yang akan diproduksi oleh tim kreatif, kemudian ketua SYIAR TV menyetujui tayangan tersebut, kemudian tim kreatif akan

berkoordinasi dengan acara tersebut. Rencana dan MCR akan memudahkan koordinasi personel sumber daya dan alat yang akan digunakan serta staf yang bertugas. SYIAR TV Ampel kekurangan SDM yang membuat para staf perlu memegang posisi pada waktu yang sama, dan juga untuk mengatur pekerjaan yang terorganisir dengan baik, dengan masing-masing penanggung jawab terkoordinasi satu sama lain. Dengan begitu, siaran tersebut dapat dinikmati oleh semua orang di kawasan Ampel..

#### c. Pengarahan

*Actuating* adalah memberikan bimbingan dan pengaruh kepada anggota dalam organisasi untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan *job description*-nya. Realisasi tersebut dikerjakan untuk memperoleh target sesuai dengan rencana. Sebelum membuat program, pabrikan dan staf melakukan rapat produksi, staf akan memproduksi untuk mengirimkan bahan dan menyiapkan semuanya sehingga staf memahami apa yang harus mereka lakukan untuk memenuhi persyaratan rencana. Semua yang dilakukan kru wajib sinkron dengan instruksi dari produsen, karena dengan melakukan itu dapat membuat pekerjaan lebih terkonsentrasi.

Saat mengimplementasikan program SYIAR TV, terkadang sulit mengatur program dengan pembicara. Karena nara sumber punya aktivitas lain. Tenaga nara sumber yang sering digunakan dalam program biasanya ustadz yang sudah dikenal luas di masyarakat sehingga agenda produksi yang ditentukan belum bisa dikerjakan karena sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih urgen. Hal inilah yang menjadi penyebab keterlambatan proses produksi. Untuk dapat menyelesaikan proses produksi dengan benar maka diperlukan bimbingan dari pimpinan agar awak kapal dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini membutuhkan beberapa fungsi pembinaan, diantaranya:

#### a. Pemberian Semangat

Motivasi sangatlah penting untuk penyiaran apakah dapat berhasil memperoleh tujuan yang ingin diperoleh oleh organisasi penyiaran. Pimpinan SYIAR TV berpartisipasi dalam pertemuan sebelum proses produksi, yang menginspirasi SYIAR TV. Tujuan dari motivasi ini adalah agar seluruh staf kru SYIAR TV yang

bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi dapat lebih ideal sehingga dapat memproduksi program radio yang diperlukan..

b. Komunikasi

Faktor inti suksesnya manajemen siaran ialah kelancaran komunikasi diantara berbagai departemen atau antar individu dalam suatu departemen. Komunikasi yang efektif serta koordinasi yang efisien antar staff SYIAR TV menjadi salah satu fungsinya, agar tidak ketinggalan komunikasi dan membuat budaya kerja yang lebih baik.

c. *Leadership*

Semangat *leadership* dalam memahami dan mengendalikan manajemen mempunyai pengaruh yang besar terhadap produksi dan implementasi SYIAR TV. Mengenai hal ini produserlah yang mengatur produksi program acara, karena penanggung jawab produser secara aktif mengontrol, mengarahkan dan mengontrol semua yang ada hubungannya dengan proses produksi. Produser SYIAR TV selalu memberi instruksi yang valid kepada staf yang bertanggung jawab dan bersedia menerima pendapat bawahan, serta tidak akan terlalu menekan karyawan agar merasa nyaman..

d. Workshop

Workshop adalah untuk meningkatkan kedapatan ABK dalam meningkatkan kedapatan teknis dan non teknis dalam menjalankan tugasnya saat ini dan di masa depan. Aktivitas ini membantu kru agar bisa bekerja lebih efisien sehingga membantu memperoleh visi organisasi. Mengenai hal ini SYIAR TV belum dilatih, namun petugas yang bertugas harus mengetahui lebih banyak tentang *workstation* masing-masing tanpa melakukan workshop. Oleh karena itu dalam proses produksinya, para staf hanya menggunakan fungsi-fungsi yang tersedia dan tentunya terbatas. Efeknya, staf kurang terlalu memahami *workstation* yang disediakan.

e. Pengawasan

Pengawasan adalah langkah penentuan tujuan yang diperoleh dengan menggunakan evaluasi sehingga hasil yang diperoleh mengikuti rencana. Di SYIAR TV Ampel, produser dan sutradara bertanggung jawab atas pengawasan. Produser

bertanggung jawab atas kelangsungan program siaran. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk menjaga operasi dari sebelum produksi hingga setelah produksi dalam cakupan konten.

Selain mengawasi direktur produser SYIAR TV, juga mengevaluasi program radionya. Dalam asesmen ini mengkaji tentang kesalahan dan menemukan kekurangan program. Tujuannya untuk mencegah dan memperbaiki *error* program yang ada di SYIAR TV Ampel.

SYIAR TV Ampel melakukan tahap monitoring dan evaluasi untuk mengurangi kesalahan yang telah ada pada program penyiaran, sehingga program penyiaran tersebut memproduksi program siaran yang sesuai untuk seluruh masyarakat di kawasan Ampel.

### **Penutup**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SYIAR TV mengenai aplikasi fungsi manajemen penyiaran SYIAR TV untuk masyarakat daerah Ampel, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi fungsi manajemen penyiaran SYIAR TV tidak dapat dijalankan secara optimal karena beberapa hal, yaitu SDM yang minim dan peralatan yang kurang. SYIAR TV secara profesional mengaplikasikan manajemen produksi siaran dengan tanpa meninggalkan empat prinsip fungsi manajemen siaran, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Ini berfungsi agar produksi siaran dapat dilakukan dalam lingkungan komunitas Ampel.

### **Referensi**

- A.M, Morissan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Penerbit. Kencana. Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007)
- Badjuri, Adi *Jurnaslitik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.
- Djamal Hidjanto, Fachrudin Andi, *Dasar-dasar penyiaran*, 2011 Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi.. 2014.*Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Fachruddin, Andi. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta: Andi.



- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill, 2003,
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN. Malang Press.
- Mabruri Anton, KN, 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Non-Drama, News, & Sport*, Jakarta:PT Grasindo.
- Miles, Mathew B; Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2009)
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2008.
- Moleong, Lexy J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Syaodih. Nana Sukmadinata, *Methodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Wahyudi, 1986, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung: Alumni
- Wahyudi. J. B. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.

: